

**ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR SOAL ULANGAN
AKHIR SEMESTER BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA KELAS X.D
SMA N 1 TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI.**

Oleh
Anak Agung Sri Dwipayani, NIM 0812011035
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan (1) kualitas butir soal ulangan akhir semester ganjil bidang studi Bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli berdasarkan uji validitas isi, tingkat kesukaran, analisis daya beda, dan efektivitas opsi, (2) kualitas perangkat soal ulangan akhir semester ganjil bidang studi Bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli ditinjau dari analisis reliabilitas, (3) tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan akhir semester ganjil bidang studi bahasa Indonesia kelas X.d di SMA N 1 Bangli. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.d SMA N 1 Bangli, sebanyak 34 orang. Objek penelitian ini adalah soal ulangan akhir semester. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode tes. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi, uji tingkat kesukaran, uji daya beda, dan uji efektivitas opsi, uji reliabilitas, uji tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas isi soal tidak valid atau tergolong rendah. Hasil tingkat kesukaran butir soal yang termasuk dalam kriteria soal mudah 24%, soal sedang 56%, dan soal sulit 20%. Butir soal yang termasuk dalam kriteria daya pembeda jelek 40%, daya pembeda cukup 32%, daya pembeda baik 20%, dan daya pembeda sangat baik 8%. Analisis efektivitas opsi kunci butir soal yang berfungsi secara efektif 72%, sedangkan opsi kunci butir soal yang tidak berfungsi efektif 28%, untuk opsi pengecoh butir soal yang berfungsi efektif 76%, sedangkan opsi pengecoh butir soal yang tidak berfungsi efektif 24%. Hasil uji reliabilitas siswa pada saat mengikuti tes I berbeda secara signifikan dengan hasil tes II. Rata-rata persentase tingkat ketercapaian siswa yang menjawab benar pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli sebesar 52% sedangkan rata-rata persentase tingkat ketercapaian siswa yang menjawab salah sebesar 48%. Sebaiknya dalam membuat soal, guru harus memperhatikan silabus dan buku pedoman agar kualitas soal valid dan ajeg.

Kata kunci: analisis validitas dan reliabilitas, soal ulangan, bahasa Indonesia.

ANALYSIS VALIDITY AND of RELIABILITAS FINAL ITEM PROBLEM
RESTATING of SEMESTER AREA STUDY IANGUAGE of INDONESIA
CLASS of X.D SMA N 1 Bangli.

By

Anak agung Sri Dwipayani, NIM 0812011035
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This research aim to know and mendeskripsikan (1) quality of final restating problem item of anomalous semester of Indonesian class study area of X.D SMA N 1 Bangli pursuant to content validity test, mount difficulty, different energy analysis, and effectiveness of opson, (2) quality of peripheral of final restating problem of anomalous semester of Indonesian class study area of X.D SMA N 1 Bangli evaluated from analysis of reliabilitas, (3) storey;level ketercapaian of student in replying correctness and is wrong of tes / final restating problem of anomalous semester of class Indonesian study area of X.D in SMA N 1 Bangli. this Research type is descriptive qualitative having the character of evaluatif. this Research Subjek is class student of X.D SMA N 1 Bangli, counted 34 people. this Research object is final restating problem of semester. Method which is used in data collecting is method of tes. Analysis which is used in this research is content validity test, test mount difficulty, different energy test, and effectiveness test of opson, test reliabilitas, test mount ketercapaian of student in replying correctness and is wrong of tes / restating problem. Result of research indicate that validity fill problem is not valid or pertained to lower. result of storey;level difficulty of problem item which included in easy problem criterion 24%, problem is 56%, and difficult problem 20%. Problem item which included in bad distinguishing energy criterion 40%, distinguishing energy enough 32%, distinguishing energy of goodness 20%, and distinguishing energy very good 8%. Effectiveness opdon analysis lock functioning problem item effectively 72%, while opdon lock problem item which do not function effective 28%, for the opdon of pengecoh of effective functioning problem item 76%, while opdon pengecoh of problem item which do not function effective 24%. Result of test of reliabilitas student at the time of following I tes differ by signifikan with result of II tes. Mean Percentage mount ketercapaian of student which replying correctness at final restating problem of anomalous semester of class Indonesian subject of X.D SMA N 1 Bangli equal to 52% while mean of perentase mount ketercapaian of student the replying wrong equal to 48%. Better in making problem, teacher have to pay attention guidance book and syllabus so that/ to be quality of valid problem and ajeg.

Keyword: validity analysis and of reliabilitas, restating problem, Indonesian.

1. Pendahuluan

Komponen dalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar termasuk penguasaan materi selalu akan berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, baru akan terjawab setelah diadakan evaluasi dengan persyaratan memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran. Seperti yang telah diketahui bersama, pendidikan merupakan suatu sistem yang cukup kompleks. Dalam pelaksanaannya, berbagai variabel perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain guru, fasilitas belajar siswa, lingkungan, kesadaran masyarakat untuk

mendukung proses pendidikan dan evaluasi.

Arikunto (2001:50) menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu variabel yang menentukan, sehingga guru dituntut untuk profesional dan kreatif. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Siapapun yang melakukan tugas mengajar, perlu mengetahui akibat dari pekerjaannya. Pendidik harus mengetahui sejauhmana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus

melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran. Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen/alat penilaian. Ada sebagian ahli pendidikan menyamakan arti evaluasi dengan penilaian, tetapi sesungguhnya evaluasi memiliki arti yang lebih luas, yaitu penggunaan hasil penilaian untuk mengambil keputusan, seperti untuk menentukan

kelulusan, penempatan, penjurusan, dan perbaikan program.

Evaluasi hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi, evaluasi mencakup penilaian sekaligus pengukuran, namun alat evaluasi sering disebut juga alat penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk

perbaikan kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Di samping itu, baik buruknya evaluasi ada ditangan guru sebagai evaluator. Guru harus bertanggungjawab atas pelaksanaan proses pembelajaran. Artinya, guru harus bertanggung jawab juga tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan evaluasi yang baik. Hasil evaluasi harus betul-betul dapat dipertanggungjawabkan dan bermakna bagi semua pihak. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui dan memahami prosedur evaluasi dengan sebaik-baiknya. Berikut akan dikemukakan prosedur evaluasi berdasarkan langkah demi langkah.

Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan mempunyai peran yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Arikunto

(2009:57) menyatakan bahwa sebuah tes yang dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan, yaitu memiliki validitas, realibilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

Sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, maka alat evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Begitu juga kualitas dari alat evaluasi diharapkan harus memperhatikan validitas dan reliabilitasnya, serta dapat mengukur kompetensi yang diharapkan tercapai oleh siswanya. Soal ulangan akhir semester bidang studi Bahasa Indonesia kelas XD yang diujikan di SMA Negeri 1 Bangli, sebagai salah satu alat evaluasi, sebelumnya tidak diujicobakan terlebih dahulu, sehingga belum diketahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk

menjaga kerahasiaan dari soal ulangan akhir itu sendiri agar tidak bocor sebelum ujian dilaksanakan, sehingga perlu diketahui bagaimanakah kualitas soal-soalnya, apakah syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda telah terpenuhi atukah belum, serta apakah sudah dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan siswanya terhadap setiap kompetensi dasar yang harus dicapai pada semester tersebut. Soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila mempunyai validitas, reliabilitas, dan daya beda yang tinggi, serta tingkat kesukaran yang sedang, dan yang tidak kalah pentingnya, soal tersebut dapat mengukur kompetensi yang diharapkan tercapai. Berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekarang ini keleluasaan guru dalam melakukan penilaian mulai dari perencanaan sampai

pelaksanaan, termasuk dalam menyusun soal tes. Butir soal yang disusun harus mencakup seluruh kurikulum, yang kompetensi dasarnya harus dicapai. Setiap butir soal hendaknya memiliki validitas isi artinya alat ukur tersebut memang benar-benar memuat materi yang akan diukur, sehingga kesesuaian antara alat ukur dengan isi yang seharusnya diukur benar-benar terwujud dalam penulisan soal. Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi sebagai alat pengukur hasil belajar (Sudijono, 2006: 164). Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang berarti bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang akan diukur (Surapranata, 2005: 51). Jika keseluruhan soal sesuai dengan isi kurikulum, maka soal tersebut bisa disimpulkan mempunyai validitas isi

yang tinggi, dan jika ada beberapa soal yang tidak sesuai dengan isi kurikulum, maka validitas isi soal tergolong rendah. Menurut Djiwandono (1996: 92), validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dengan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Cara untuk mengkaji validitas isi adalah dengan pendekatan rasional, yaitu membandingkan antara soal dengan kisi-kisi soal atau kurikulum yang telah diajarkan (Thoha, 2003: 112). Menurut Harsiati (2012: 98), langkah-langkah untuk mengetahui validitas isi adalah dengan membandingkan proporsi kurikulum dengan soal, membandingkan kesesuaian isi butir soal dengan kurikulum, dan membandingkan cakupan materi tes dengan cakupan kurikulum. Semua ini dapat dilakukan melalui pendapat ahli

(*experts*). Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Dalam tes tersebut apakah soal ulangan akhir semesternya telah memenuhi syarat-syarat tes yang baik atau belum, sehingga soal ulangan semesternya juga dapat dijadikan contoh. Syarat-syarat tes yang dimaksud di sini adalah syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan syarat yang paling utama adalah apakah soal ulangan akhir semester tersebut dapat mengukur ketercapaian setiap kompetensi dasar yang diharapkan tercapai pada semester itu.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada prinsipnya adalah prosedur atau cara

yang ditempuh dalam penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian dengan menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan informasi “apa adanya” sesuai dengan variabel-variabel, gejala atau keadaan yang diteliti terhadap keberhasilan siswa dalam menjawab soal yng dibuat oleh guru bahasa Indonesia dengan menggunakan perhitungan statistik.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X.d SMA N 1 Bangli sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah mencakup analisis validitas isi, daya beda, tingkat kesukaran, efektivitas option, reliabilitas, dan seberapa besar tingkat ketercapaian

siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan akhir semester ganjil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan metode wawancara. Untuk mengetahui cara menganalisis validitas isi, daya beda, tingkat kesukaran, efektivitas option, reliabilitas dan tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan akhir semester ganjil menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka-angka terhadap pencapaian hasil akhir siswa di dalam menjawab soal.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil tempat di kelas X.d sekaligus menjadi subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis validitas isi, daya beda, tingkat kesukaran,

efektivitas option, reliabilitas, dan seberapa besar tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan akhir semester ganjil.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas Isi

Analisis kesesuaian antara isi silabus dan isi butir soal ulangan akhir semester ganjil kelas X.d mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 25 soal dan 3 soal yang tidak sesuai dengan isi silabus/isi kurikulum yang berarti soal ulangan akhir semester ini tidak memiliki validitas isi yang tinggi atau dengan kata lain validitas isi soal tergolong rendah.

3.1.2 Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester ganjil kelas X.d mata pelajaran bahasa Indonesia yang termasuk

dalam kriteria soal mudah 24%, soal sedang 56%, dan soal sulit 20%.

3.1.3 Uji Daya Pembeda

Dari analisis daya pembeda, butir soal yang termasuk dalam kriteria daya pembeda jelek 40%, daya pembeda cukup 32%, daya pembeda baik 20%, dan

3.1.4 Uji Efektivitas Option.

Untuk analisis efektivitas opsi kunci butir soal yang berfungsi secara efektif 72%, sedangkan opsi kunci butir soal yang tidak berfungsi efektif 28%, untuk opsi pengecoh butir soal yang berfungsi efektif 76%, sedangkan opsi pengecoh butir soal yang tidak berfungsi efektif 24%.

3.1.5 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas siswa pada saat mengikuti tes I berbeda secara signifikan dengan hasil tes II. Berarti soal yang dibuat guru bahasa

Indonesia tidak ajeg atau tidak reliabel.

3.1.6 Tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan akhir semester ganjil bidang studi bahasa Indonesia kelas X.d di SMA Negeri 1 Bangli.

Rata-rata persentase tingkat ketercapaian siswa yang menjawab benar pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli sebesar 52% sedangkan rata-rata perentase tingkat ketercapaian siswa yang menjawab salah sebesar 48%.

3.1.7 Pembahasan

Dari hasil uji validitas isi yang menganalisis kesesuaian antara isi silabus dan isi butir soal dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal ualangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d

SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013, terdapat 3 soal yang tidak sesuai dengan isi silabus/isi kurikulum yang berarti soal ulangan akhir semester ini tidak memiliki validitas isi yang tinggi atau dengan kata lain validitas isi soal tergolong rendah.

Dalam analisis kualitas butir soal, perhitungan tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Xd SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 yang termasuk dalam kriteria soal mudah adalah soal no 1, 3, 10, 16, 17, 19. Untuk soal no 2, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 18, 21, 22, 23, 25 termasuk dalam kriteria soal sedang, sedangkan untuk soal no 5, 6, 14, 20, 24 termasuk dalam kriteria soal sukar. Jadi proporsi tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester tersebut adalah untuk soal

mudah 24%, soal sedang 56%, dan soal sulit 20%.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungan proporsi tersebut dapat diatur sebagai berikut:

1) soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau 2) soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau 3) soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

Dengan demikian berarti proporsi tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia sudah mendekati proporsi normal. Seharusnya, penyusunan suatu soal dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran soal, sehingga hasil yang dicapai peserta didik dapat menggambarkan prestasi yang sesungguhnya.

Dari perhitungan daya pembeda soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 yang termasuk dalam kriteria daya pembeda jelek adalah soal nomor 1, 2, 3, 6, 10, 15, 16, 17, 19, 22 (40%), daya pembeda cukup adalah nomor 7, 8, 11, 12, 13, 14, 20, 21 (32%), daya pembeda baik adalah nomor 4, 9, 18, 23, 24 (20%), dan daya pembeda sangat baik adalah nomor 5, 25 (8%).

Dengan demikian soal yang mampu membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang/belum menguasai kompetensi adalah butir soal nomor 4, 5, 9, 18, 23, 24, dan 25, sedangkan butir soal yang tidak bisa digunakan untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai

kompetensi dengan peserta didik yang kurang/belum menguasai kompetensi adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, dan 22.

Setelah tingkat kesukaran soal dan daya pembeda, selanjutnya perlu diketahui pula apakah suatu opsi (alternatif jawaban) dari setiap soal berfungsi secara efektif atau tidak. Untuk efektivitas fungsi opsi pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut: 1) untuk opsi kunci yang berfungsi secara efektif adalah butir soal nomor 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25, sedangkan opsi kunci yang tidak berfungsi efektif adalah butir soal nomor 1, 3, 6, 10, 16, 17, dan 19, 2) untuk opsi pengecoh yang berfungsi efektif adalah butir soal

nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25, sedangkan opsi pengecoh yang tidak berfungsi efektif adalah butir soal nomor 1, 3, 10, , 16, 17, dan 19.

Dari hasil uji reliabilitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 diperoleh kesimpulan hasil tes I berbeda secara signifikan dengan hasil tes II. Berarti soal tersebut tidak ajeg atau tidak reliabel. Perbedaan hasil tes I dengan tes II disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya waktu anantara tes I dengan tes II cukup lama, kemudian diadakan latihan-latihan tambahan maka nilai tes II akan lebih besar daripada tes I. Selain itu, karena situasi yang berbeda atau pengalaman dari peserta didik pada saat mengikuti tes I, sehingga ketika mengerjakan tes yang kedua peserta

didik lebih berhati-hati dan lebih baik hasilnya.

Tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar dan salah tes/soal ulangan akhir semester ganjil bidang studi bahasa Indonesia kelas Xd di SMA Negeri 1 Bangli adalah sebagai berikut. Soal nomor 1 tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar adalah 100%. Soal nomor 2 siswa yang menjawab benar adalah 13 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 38,24% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 21 orang (61,76%). Soal nomor 3 siswa yang menjawab benar adalah 33 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 97,06% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 1 orang (2,94%). Soal nomor 4 siswa yang menjawab benar adalah 15 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 44,12% sedangkan siswa yang menjawab

salah adalah 19 orang (55,88%). Soal nomor 5 siswa yang menjawab benar adalah 10 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 29,41% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 24 orang (70,59%). Soal nomor 6 siswa yang menjawab benar adalah 7 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 20,59% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 27 orang (79,41%). Soal nomor 7 siswa yang menjawab benar adalah 11 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 32,36% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 23 orang (67,64%). Soal nomor 8 siswa yang menjawab benar adalah 13 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 38,24% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 21 orang (61,76%). Soal nomor 9 siswa yang menjawab benar adalah 14 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 41,18%

sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 20 orang (58,82%). Soal nomor 10 tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar adalah 100%. Soal nomor 11 siswa yang menjawab benar adalah 16 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 47,05% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 18 orang (52,95%). Soal nomor 12 siswa yang menjawab benar adalah 11 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 32,36% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 23 orang (67,64%). Soal nomor 13 siswa yang menjawab benar adalah 14 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 41,18% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 20 orang (58,82%). Soal nomor 14 siswa yang menjawab benar adalah 10 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 29,42% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 24 orang (70,58%). Soal

nomor 15 siswa yang menjawab benar adalah 18 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 52,95% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 16 orang (47,05%). Soal nomor 16 tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar adalah 100%. Soal nomor 17 tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar adalah 100%. Soal nomor 18 siswa yang menjawab benar adalah 12 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 35,30% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 22 orang (64,70%). Soal nomor 19 tingkat ketercapaian siswa dalam menjawab benar adalah 100%. Soal nomor 20 siswa yang menjawab benar adalah 8 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 23,53% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 26 orang (76,47%). Soal nomor 21 siswa yang menjawab benar adalah 13 orang atau tingkat

ketercapaiannya adalah 38,24% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 21 orang (61,76%). Soal nomor 22 siswa yang menjawab benar adalah 15 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 44,12% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 19 orang (55,88%). Soal nomor 23 siswa yang menjawab benar adalah 12 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 35,30% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 22 orang (64,70%). Soal nomor 24 siswa yang menjawab benar adalah 9 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 26,48% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 25 orang (73,52%). Soal nomor 25 siswa yang menjawab benar adalah 15 orang atau tingkat ketercapaiannya adalah 44,12% sedangkan siswa yang menjawab salah adalah 19 orang (55,88%).

4. Penutup

1. Soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 tidak memiliki validitas isi yang tinggi atau dengan kata lain validitas isi soal tergolong rendah. Dari analisis tingkat kesukaran soal yang termasuk dalam kriteria soal mudah 24%, soal sedang 56%, dan soal sulit 20%. Dari analisis daya pembeda, butir soal yang termasuk dalam kriteria daya pembeda jelek 40%, daya pembeda cukup 32%, daya pembeda baik 20%, dan daya pembeda sangat baik 8%. Untuk analisis efektivitas opsi kunci butir soal yang berfungsi secara efektif 72%, sedangkan opsi kunci butir soal yang tidak berfungsi efektif 28%, untuk opsi pengecoh butir soal yang berfungsi efektif 76%, sedangkan opsi pengecoh butir soal yang tidak berfungsi efektif 24%.
2. Dari hasil uji reliabilitas soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli tahun ajaran 2012/2013 diperoleh hasil tes I berbeda secara signifikan dengan hasil tes II, berarti soal tersebut tidak ajeg atau tidak reliabel.
3. Rata-rata persentase tingkat ketercapaian siswa yang menjawab benar pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.d SMA N 1 Bangli sebesar 52% sedangkan rata-rata perentase tingkat ketercapaian siswa yang menjawab salah sebesar 48%.

5. Saran

1. Hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia, selaku pengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah, dalam penyusunan soal terlebih dahulu memerhatikan kualitas butir soal dan perangkat soal agar soal yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar pengukuran. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas soal ulangan akhir semester.
2. Hendaknya penelitian ini bisa dijadikan penelitian sejenis oleh peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih

lanjut mengenai analisis butir soal dan analisis perangkat soal pada sebuah tes ulangan agar memerhatikan kekurangan-kekurangan yang dibuat oleh peneliti sebagai bahan bandingan dan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

3. Bagi pihak sekolah agar memberikan pelatihan mengenai kualitas butir soal dan perangkat soal khususnya soal pilihan ganda agar kemampuan para guru dalam membuat soal bisa lebih ditingkatkan lagi.

6. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharmini. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharmini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB

Harsiati, Titik. 2012. *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: UM Press

Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajar Lindo Persada.